

**PENERAPAN PENDEKATAN *SERVICE LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIKMAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

WERRY ARIESCHA

NIM 12 27 01 49

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

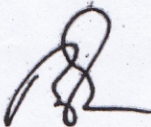
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Pendekatan Service Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang* yang ditulis oleh saudari WERRY ARIESCHA, NIM 12 270 149 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

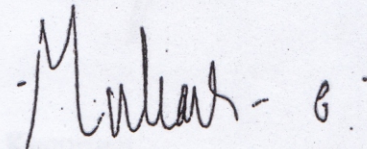
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr.H.KMS. Badaruddin, M.Ag
NIP 19620214 199003 1 002

Palembang, September 2016
Pembimbing II



Dr.Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP 19680721 200501 2 004

Skripsi berjudul
**PENERAPAN PENDEKATAN *SERVICE LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIKMAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh WERRY ARIESCHA, NIM 12270149
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 September 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

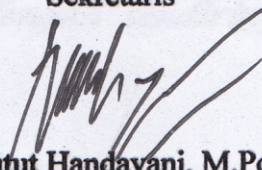
Palembang, 27 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


(Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I)
NIP 19761105 200710 2 002

Sekretaris


(Tutut Handayani, M.Pd.I)
NIP 19781110 20071 0 004

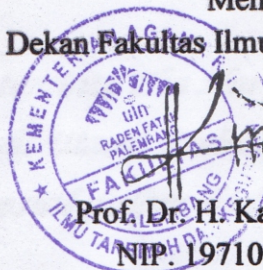
Penguji Utama : Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP 19720824 200501 2 001

(.....)

Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I
NIP 19761118 200701 2 008

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 99703 1 004

Motto

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kemudahan pasti ada kesulitan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah : ayat 6-8)

"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha . "

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Allah SWT.*
- ❖ *Orang tuaku tercinta, Ayah (Hendra), Ibu (Respa Wati).*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta Anggy Poppy Puspitha, Fingky Elfitho dan Farel Altaf.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung baik do'a dan nasehat.*
- ❖ *Sepupuhku tercinta Eka Haryati Amd.Keb , Dianyta Putri, Dwi Pratiwi, Riski Utami, Emiral, Elriko, dan lain-lain.*
- ❖ *Pria Terspesial dalam hidupku M. Wahyu Putra Pratama, A.Md.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Service Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Sirozi, MA.Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memajukan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membina mahasiswa menjadi manusia menjadi lebih baik.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Dr.H.KMS. Badaruddin M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr.Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar dalam mengajar dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepadaku.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Zulfimar S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya dan membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku, Ayah (Hendra), Ibu (Respa Wati) yang telah mendoakan serta memberi semangat demi kesuksesanku.
9. Saudara-saudaraku tercinta Anggy Poppy Puspitha, Fingky Elfitho dan Farel Altaf yang selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku untuk meraih cita-cita yang kuinginkan.
10. Rekan-rekan PGMI 2012 seperjuanganku.
11. Teman-teman PPLK II dan Teman-teman KKN desa Lubuk Tabun seperjuanganku sukses selalu untuk kita.
12. Sahabat Terdekat (S. Rossalia, S.H, Syerli Waynandar A.Md, Mega Oktaria, Nani A.Md, Meirista S.E) yang telah memberikan motivasi, membantu dan selalu mendo'akan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI Angkatan 2012 (Susan Pratiwi dan Sri Wahyuni Rahma).

Terima kasih atas bantuannya semoga menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, September 2016

Penulis

Werry Ariescha

NIM 12 270 149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Variabel dan Definisi Operasional	18
G. Definisi Operasional	19
H. Hipotesis.....	20
I. Metodologi Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Jenis dan Sumber Data	21
3. Populasi dan Sampel Penelitian	22
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Teknik Analisis Data.....	23
6. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN	28
1. Pengertian Pendekatan <i>Service Learning</i>	28
2. Ciri-Ciri Pendekatan <i>Service Learning</i>	31
3. Langkah-langkah Pendekatan <i>Service Learning</i>	31
B. HASIL BELAJAR SISWA	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	32
2. Macam-Macam Hasil Belajar	34

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
4. Domain Hasil Belajar.....	36
5. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	38
6. Indikator Hasil Belajar Siswa.....	40
C. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH	
DASAR	41
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	42
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	43
3. Pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan Sosial	43
D. MATERI IPS KELAS IV.....	44
1. Sumber daya alam	44
2. Tanah.....	45
3. Tumbuhan atau Flora	45
4. Hewan atau fauna.....	46

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH

PALEMBANG

A. Letak Geografis Al-Hikmah Palembang.....	48
B. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang....	49
C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.....	50
D. Keadaan Guru dan Siswa di MI Al-Hikmah Palembang	51
E. Keadaan sarana dan prasarana MI Al-Hikmah Palembang.	53
F. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	57
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum (<i>Pree Test</i>) dan Sesudah (<i>Post Test</i>) diterapkan Pendekatan Service Learning	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Identitas MI Al-Hikmah Palembang	48
Tabel II	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang	50
Tabel III	Keadaan Guru dan Siswa Di MI Al-Hikmah Palembang.....	51
Tabel IV	Data Siswa.....	53
Tabel V	Tabel Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Palembang.....	54
Tabel VI	Tabel Sebelum Di terapkan Service Learning Pada Pembelajaran IPS Terpadu	64
Tabel VII	Tabel Penghitungan Mean Skor Jawaban Pree Test	63
Tabel VIII	Tabel Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pendekatan Service Learning di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang	68
Tabel IX	Tabel Nilai Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Sebelum (Pree Test) Diterapkan Pendekatan Service Learning Pada Pembelajaran IPS Terpadu.....	69
Tabel X	Tabel Penghitungan Mean Skor Jawaban Post Test.....	71
Tabel XI	Tabel Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pendekatan Service Learning di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang	73
Tabel XII	Skor hasil Belajar dari 24 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang Pada Saat Pre-test dan Post-test.....	78
Tabel XIII	Tabel Perhitungan Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang antara Sebelum (pre-test) dan Sesudah (Posttest) Menggunakan Pendekatan Service Learning	80

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pada siswa, bahwasannya siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung hal ini menyebabkan nilai beberapa siswa masih mendapat nilai rendah pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. *Service Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya. Pendekatan *Service Learning* diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, Khususnya pelajaran IPS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *service learning* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang? Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pendekatan *service learning* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *service learning* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Non Probability Sampling yang dimana menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga alat penggumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan tes (*pre-test dan post-test*). Rumus untuk analisis data memakai tes “t” atau t_0 untuk dua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan (N kurang dari 30).

Dengan demikian ($t_{0=7,47}$) besarnya t (t_1 1%= 2,81 dan t_1 5%=2,07) Dapat t_0 jauh lebih besar dari pada t_1 yaitu $2,81 < 7,47 > 2,07$. Dengan demikian, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh positif antara penggunaan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar ditolak. Dan H_a yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor ataupun hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antar pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.”²

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita.³

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 118

² *Ibid.*, hlm. 93

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1.

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar : 1. Kecerdasan 2. Pengetahuan 3. Kepribadian 4. Akhlak Mulia 5. Keterampilan untuk hidup mandiri 6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan ini, maka tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁵

Berikut ini ayat yang membahas tentang pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Mujaadalah ayat 11:

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 12

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 52.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُواالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.(Al Mujaadalah: 11).⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti para ulama atau guru yang ada pada kedudukan tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru untuk mendesain pembelajaran sehingga menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru mempunyai tugas untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, guru harus menarik perhatian peserta didik misalnya dengan selingan humor dan games.

Perkembangan jaman menuntut peningkatan pola pikir siswa. Siswa diharapkan memiliki bekal pengetahuan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk masa yang akan datang. Kenyataan di pembelajaran umumnya menunjukkan pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Salah satu dampaknya adalah kurang kontribusi siswa dalam masyarakat dan lingkungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Jakarta Timur: PT. Suara Agung, 2009), hlm 1145

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁷ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau obyek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau obyek kajian yang akan dipelajari.⁸

Pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered approaches*).⁹

Pendekatan pembelajaran yang tepat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat mencetak siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat menguasai keterampilan serta sikap untuk mengatasi atau mengurangi persoalan di masyarakat yang terjadi sehari-hari di sekitar peserta didik

⁷Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁸Rusman, *Op., Cit.*, hlm. 122

⁹*Ibid.*, hlm. 122

untuk keberlangsungan dan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga harus dapat meningkatkan hasil belajar untuk menunjang peningkatan kontribusi pembelajaran IPS terhadap kebutuhan masyarakat, kualitas warga negara dan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang tepat sasaran dalam meningkatkan hasil belajar untuk menunjang peningkatan kontribusi pembelajaran IPS adalah *Service Learning*. *Service Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MI Al-Hikmah Palembang dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas siswa terlihat masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung serta siswa juga terlihat kurang aktif atau pasif dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru . Dan dari hasil dokumentasi daftar nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran ips mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dikategorikan sedang karena beberapa siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Untuk itu perlu sekali diadakan pendekatan antara guru dan siswa dalam menyikapi hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Seperti yang kita ketahui guru sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas perlu adanya sebuah pendekatan pembelajaran yang membantu anak agar dapat meningkatkan hasil

¹⁰Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 14

belajarnya, yaitu dengan menggunakan pendekatan *service learning*. Pendekatan *service learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan karena memberikan pengalaman langsung untuk anak sehingga anak tidak mudah bosan dan tidak terlalu monoton saat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dengan judul **“Penerapan pendekatan *service learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya semangat siswa karena kurangnya rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.
2. Pemilihan metode, strategi atau pendekatan yang masih kurang tepat.
3. Siswa masih terlihat pasif karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian dalam hal ini membatasi permasalahan dengan judul Penerapan Pendekatan Service Learning dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Sumber Daya Alam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan service learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan service learning pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan service learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang?

C. Kegunaan Dan Tujuan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan digunakan alternatif pendekatan service learning.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dalam ilmu kependidikan.

Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan berkaitan dengan penerapan pendekatan service learning di sekolah.

- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan cara berpikir siswa dan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menambah variasi dalam menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diberikan, sehingga peserta didik dengan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan service learning pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan service learning pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan service learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang didapat, ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan pendekatan service learning agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Namun demikian dalam

penelitian kepustakaan ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan sebagai berikut:

Fitri Aliva, Nim 0901117 (2013). Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial berjudul *“Pengembangan Green Behaviour Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning) dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung”*. Penelitian ini berawal dari adanya masalah individu yang menjadi masalah sosial yakni berupa kerusakan lingkungan akibat dari kurangnya kepedulian dari manusia sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya manusia dikatakan makhluk sosial itu memiliki nilai dan sikap yang terkandung dalam ruang lingkup IPS serta tujuan dari IPS itu sendiri. Melalui model pembelajaran pelayanan (service learning) yang dimaksudkan untuk siswa melakukan bakti kepada sekolahnya sendiri serta penerapan kegiatan pembelajaran IPS secara praktik langsung yang diyakini dapat dengan mudah menerapkan dan mengembangkan Green Behaviour pada siswa kelas VII-F ini. Hal tersebut dilakukan kepada mitra guru, teman sejawat serta siswa kelas VII-F dengan instrumen penelitian berupa member check, expert opinion dan pedoman wawancara serta Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat ukur keberhasilan dalam pengembangan Green Behaviour ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung yaitu pada siswa kelas VII-F, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap dan lingkungan jelas tampak terlihat dari keseharian siswa dengan menjalankan piket harian, tidak membuang sampah di bawah meja, merawat tanaman, dan membawa bekal makanan dan minuman sebagai meminimalisir sampah plastik dari kemasannya tersebut. Meskipun

demikian, siswa kelas VII-F tidak dapat dilepas begitu saja, perlunya monitoring oleh pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran IPS dan PLH.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama membahas Service Learning dan Pada Mata Pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian diatas di Kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung sedangkan penelitian yang akan saya teliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Vita Anggun Cahyani , Nim K4308059 (2012). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Service Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali*”. Penelitian ini termasuk dalam *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini menerapkan menerapkan strategi *Service Learning* pada kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab pada kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas XI IPA 6 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPA 4 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes pilihan ganda, lembar observasi, dan dokumen sekolah. Uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Service Learning* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boyolali baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama membahas Service Learning Pada Mata Pelajaran IPS dan Hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian diatas di

Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boyolali sedangkan penelitian yang akan saya teliti kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Hetty Oktavia, Nim 09270008 (2013). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Team Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”*. Pelaksanaan Team Teaching mayoritas pada klasifikasi baik, hal ini terbukti dari penyebaran angket terhadap 62 sampel, ternyata 72,58% / 45 orang menyatakan baik pelaksanaan pelaksanaan Team Teaching.

Hasil belajar siswa di MIN 1 Teladan Palembang mayoritas termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa nilai/hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini baik, karena hasil dari analisa penelitian melalui leger siswa nilai sedang pada presentasi tertinggi bahkan bila digabung antara klasifikasi tinggi dan sedang maka terdapat 49 orang, sedangkan yang kurang baik nilainya dihitung rendah ada 13 orang (20,968%) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran menggunakan Team Teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN 1 Teladan Palembang.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian diatas melalui pembelajaran Team Teaching di MIN 1 Teladan Palembang sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu penerapan pendekatan Service Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Winda Retnowati, Nim 10270035 (2014). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Metode Diskusi Buzz Group dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan diperjelas dengan narasi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB MI Wathoniyah Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji tes “t”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas eksperimen, penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel dengan metode diskusi buzz group terhadap hasil belajar siswa MI Wathoniyah Palembang menunjukkan bahwa nilai t_o yaitu 9,945 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,05 dan t tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,76. Dengan kata lain $2,05 < 9,945 > 2,76$ maka Hipotesis Nihil ditolak.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian diatas menggunakan Metode Diskusi Buzz Group di MI Wathoniyah Palembang. sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu penerapan pendekatan Service Learning di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Yeni Farida, Nim 107831410737 (2012). Fakultas Ilmu Sosial dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis*

Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Malang”. Selama ini dalam proses pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Malang, guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio, karena guru menilai bahwa metode portofolio dianggap terlalu rumit. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malang dengan subyek penelitian kelas VIIA.

Hasil dari penelitian ini adalah penerimaan siswa kelas VII A terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio cukup baik berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa adalah 64,31 dan berdasarkan hasil tes terakhir (*post-test*) nilai rata-rata dari kelas VII A adalah 83,62 dimana terdapat 3 siswa yang belum tuntas dan 26 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS Sejarah materi kehidupan pada masa praaksara. Berdasarkan hasil belajar diatas terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII SMP Negeri 1 Malang pada pokok bahasan memahami kehidupan pada masa praaksara.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian diatas menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio di SMP Negeri 1 Malang sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu penerapan pendekatan *Service Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang akan dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu mempraktikkan suatu teori. Metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.¹¹

Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau nyata.¹²

Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹¹Weni Mayasari. 2009. *Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an hadits di MIN 1 Teladan Palembang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

¹²Harjanto, *Penerapan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 60

¹³Antonius Yudi Novianto. 2009. *Upaya meningkatkan Kemampuan Siswa dalam membaca Notasi Balok dengan Pendekatan Kontekstual di SDN Wates Magelang*. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Seni Musik.

2. Service Learning

Darby menyatakan bahwa service learning merupakan pembelajaran yang mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata terhadap suatu lingkungan atau kelompok. Dapat disimpulkan bahwa service learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaplikasikan teori ke dalam praktek langsung yang mengutamakan sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.¹⁴

Lake & Jones menyatakan bahwa service learning merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan pelayanan yaitu dengan belajar akademik, perkembangan karakter, dan tanggung jawab.¹⁵

Menurut Mc Pherson Service learning memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa-layanan dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis. Dengan kata lain, penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.¹⁶

¹⁴ Asyraf, Lathifah. 2014. Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

¹⁵ Asyraf, Lathifah. 2014. Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

¹⁶ Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari., *Pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm 71

Jadi pendekatan service learning ini digunakan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Pendekatan service learning tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat menguasai berbagai keterampilan.

3. Hasil Belajar

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹⁷

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comphrehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi),

¹⁷ Fajri Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 38

characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*.¹⁸

Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.¹⁹

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:²⁰

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifikasi.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 40

¹⁹ Fajri Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 39

²⁰ *Ibid*

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

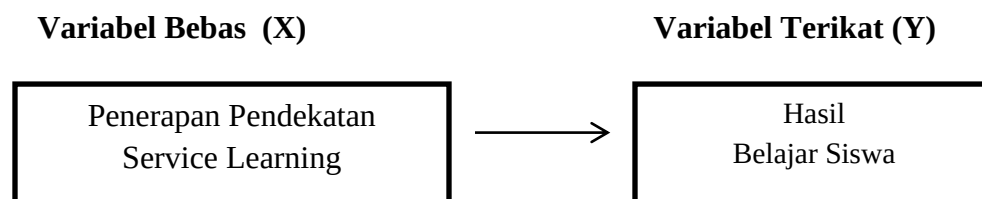
Jadi hasil belajar merupakan nilai akhir siswa dari proses belajar mengajar sesuai atau tidak dengan standar KKM dari sekolah yang bersangkutan, serta menjadi tolak ukur apakah guru yang mengajar berhasil menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirancangnya dan apakah siswa didik disekolah mampu menyerapnya dan mengaplikasikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.²¹

Adapun variabel dalam penelitian ada dua variabel pokok, yaitu sebagai berikut:



²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 36

Keterangan :

Variabel Bebas (X) : Penerapan Pendekatan Service Learning

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²²

Variabel (X) : Merupakan variabel bebas/variabel independen yaitu pendekatan

Service Learning dalam mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan Service Learning yaitu pembelajaran yang memerlukan penggunaan metodologi pembelajaran yang mengombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk mereflesikan jasa layanan tersebut. Jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis. Dengan kata lain, pendekatan ini menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

Variabel (Y) : Merupakan variabel terikat/variabel dependen yaitu hasil belajar

siswa, dalam penelitin ini maksudnya yaitu kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang akan dicapai

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 29

siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan Service Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan Service Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

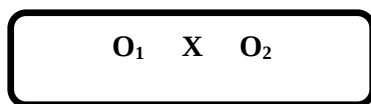
Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Kuantitatif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik.²⁴ Metode penelitian

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Halm 110

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.7

eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²⁵

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan suatu perlakuan, Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain dapat digambarkan seperti berikut: ²⁶



Ket :

O₁ : Nilai Pretest (Sebelum)

O₂ : Nilai Test (Setelah)

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah dan guru IPS kelas IV.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekundernya seperti fasilitas

²⁵ *Ibid.*, hlm 72

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82

pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Hikmah Palembang yang berjumlah 24 siswa.

Menurut Arikunto bahwa “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”²⁸

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto di atas maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai penelitian dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta kondisi pada saat proses pembelajaran di MI Al-Hikmah Palembang, Observasi ini juga menggunakan lembar observasi tentang penerapan pendekatan service learning melalui checklists oleh guru kelas.

²⁷ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 80

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm.84

b. Dokumen

Dokumen juga dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui tes dan observasi sehingga data dapat lebih dipercaya. Peneliti menggunakan teknik dokumen dengan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

c. Tes

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa kelas IV sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini digunakan dalam bentuk esai sebanyak 10 soal yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai materi pelajaran IPS.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Mengadakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Soal-soal dalam pretes sama dengan soal-soal dalam *posttest* (evaluasi). Hasil *pretest* sebagai bahan perbandingan dengan hasil *posttest* setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2) Mengadakan *Posttest*

Jika *pretest* diberikan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran, maka *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *posttest* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat membahas, menjabarkan,

menguraikan sesuai data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Service Learning.

a. Rumusnya

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” atau t_o untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

MD = *Mean Of Difference* Nilai rata-rata Hitung dari beda/selisih antara Skor Variabel I dan skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah Beda/selisi antara skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of case* = Jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{MD} = *Standar Error* (Standar Kesesatuan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N = Number Of Cases.

b. Langkah Perhitungannya

Tingkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, Maka : $D=X-Y$.

- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan; artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

- c. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- d. Mengkuadratkan D: Setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

- e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan : $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. di atas.

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean off Difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “t” dengan prosedur kerja sebagai berikut.
1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o).
 2. Menguji signifikan t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan) dengan t_t hasil kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1.
 3. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun taraf signifikan 1%.
 4. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
 - b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa

perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

5. Menarik kesimpulan hasil penelitian.²⁹

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai langkah pembelajaran lebih lanjut dalam proposal ini, secara keseluruhan proposal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini mengemukakan Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir.

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN. Dalam bab ini dikemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi : letak geogrifi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, sumber data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan muncul dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, serta yang saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

²⁹Anas Sudijono, *Op., Cit.*, hlm. 305

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan *Service Learning*

1. Pendekatan

Menurut Syaifuddin pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.¹

Menurut Syaiful bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.²

Menurut Sanjaya mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.³

2. *Service Learning*

Belajar jasa layanan (*Service Learning*) yang memerlukan penggunaan metodologi pembelajaran yang mengombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut. Jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran

¹Novan, Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). hlm 68

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm 62

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 38

akademis. Dengan kata lain, pendekatan ini menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.⁴

Tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa secara terencana, yang memuat tujuan pelajaran yang jelas, petunjuk pengerjaan, dan diberikan secara teratur setiap topik atau setiap unit pelajaran yang mengacu pada level atau tingkat kesukaran materi pelajaran. Menurut Budiharjo dalam pemberian tugas terstruktur ini guru sebagai perencana, fasilitator, evaluator. Peran guru sebagai perencanaan adalah menentukan jenis tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Sebagai fasilitator, guru sebagai penyedia sarana yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sebagai evaluator, guru sebagai pemberi umpan balik dan penguatan.⁵

Berhubungan dengan pemberian tugas secara khusus Sujono menjelaskan bahwa pemberian tugas terstruktur harus memperhatikan prinsip-prinsip. a) diberikan secara teratur. b) direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu pelajarannya. c) dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar. d) tidak boleh dijadikan sebagai hukuman. e) hendaknya di review atau dikomentari guru, dan f) mampu mengatur serta mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tugas dengan mengadakan ujian singkat.⁶

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 126

⁵ Budiharjo. L, dkk, *Mengajar di Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Dikti, 1993), hlm 3-9

⁶ Sujono , *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*, (Jakarta: Dikti, 1988), hlm 130-131

Setiap individu pasti pernah melakukan sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Pelayanan tersebut dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran sehingga anak dapat belajar secara langsung. Lake & Jones menyatakan bahwa pendekatan *service learning* merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan belajar akademik, perkembangan karakter, dan tanggung jawab.

Darby menyatakan bahwa *service learning* merupakan pembelajaran yang mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata terhadap suatu lingkungan atau kelompok. Dapat disimpulkan bahwa *service learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaplikasikan teori ke dalam praktek langsung baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Pendekatan ini berperan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian anak. Dengan *service learning* ini juga merupakan suatu pendekatan yang berbasis layanan terhadap diri sendiri maupun lingkungan dan pembelajarannya yang dapat diterapkan di dalam maupun di luar kelas.⁷

Menurut Mc Pherson *Service learning* memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman dengan pembelajaran akademis. Dengan kata lain, penerapan praktis dari

⁷ Asyraf, Lathifah. 2014. Efek Metode *Service Learning* Terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.⁸

Dengan *service learning* anak tidak hanya mengerti tentang lingkungan tetapi anak juga merasakan atau terlibat langsung di dalam lingkungan.⁹

3. Ciri-Ciri Pendekatan Service Learning

Pembelajaran berbasis jasa layanan mengandung ciri-ciri bahwa:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna, hal ini diwujudkan dengan kerjasama kelompok yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas terstruktur.
- b. Bekerja sama guna penerapan praktis dari pengetahuan yang baru diketahui siswa.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti melalui kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan yang berkaitan dengan tugas terstruktur.¹⁰

3. Langkah-langkah *service learning*

- a. Persiapan, peserta didik membuat dengan bantuan dan arahan dari guru kemudian menyusun suatu rencana yang ada dalam kegiatan.
- b. Pelaksanaan, peserta didik benar-benar melakukan pekerjaan seperti yang tertuang dalam rencana yang telah disusun.

⁸ Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari., *Pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm 71

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Asyraf Lathifah, 2014. Efek Metode Service Learning Terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

c. Refleksi, peserta didik menganalisis semua pekerjaan yang sudah dilakukan.

Pada service learning , refleksi merupakan bagian yang sangat penting, karena bagian ini membantu menyiapkan peserta didik untuk mencapai kehidupan yang lebih berhasil.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, perepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.¹¹

¹¹ Rusman, *Op., Cit.*, hlm. 123

Menurut, Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹²

Hasil belajar yaitu proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.* Mengglongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motorik skill*), dan 5) sikap (*attitude*).¹³

¹² Fajri Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 38

¹³ kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9 - 15

2. Macam-macam Hasil Belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.¹⁴ Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

b. Keterampilan Proses

Usman mengemukakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara Sudirman mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode,

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 9

pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.¹⁵

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologi

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil

¹⁵ Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm. 9-11

¹⁶ Rusman, *Op., Cit.*, hlm. 124

belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁷

4. Domain Hasil Belajar

Proses belajar mengajar bukan hanya pemupuka ilmu pengetahuan saja, melainkan merupakan proses interaksi yang kompleks yang bertalian dengan sikap, nilai, keterampilan, dan juga pemahaman. Anak yang sedang belajar pada dasarnya tidak bereaksi terhadap lingkungan secara intelektual, tetapi juga emosional dan sering juga secara fisik. Rangkaian perubahan dan pertumbuhan intelektual, dan

¹⁷Rusman, *Op., Cit.*, hlm. 124

pertumbuhan sosial, itu semua tercakup di dalam peristiwa yang disebut proses belajar mengajar dan berintikan interaksi belajar mengajar. Ranah ini sebagai tujuan dari pendidikan di dalam pendidikan dikenal menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang . Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah (1) Pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*), dan (6) Penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dirinci ke dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu (1) Penerimaan (*Receiving*), (2)

Penanggapan (*Responding*), (3) Menilai (*Valuing*), (4) Mengorganisasikan (*Organization*), dan (5) Karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or a value complex*). Kemudian ranah ini dikenal dengan istilah (A1) Penerimaan (A2) Tanggapan, (A3) Penilaian, (A4) Organisasi dan (A5) Karakter.

c. Ranah Psikomotor

Menurut Simson bahwa domain psikomotorik meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanism, repon yang kompleks dan penyesuaian serta keaslian. Selanjutnya domain ini dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan , (P3) Respon Terbimbing, (P4) Mekanisme Gerakan, (P5) Respon, (P6) Penyesuaian dan keaslian.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simson yang mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.¹⁸

5. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah

¹⁸ Fajri Ismail, *Op., Cit.*, hlm . 60

tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku mempunyai tingkah laku sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan, perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadinya adanya pertambahan perubahan dalam individu.
- e. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- g. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berbeda secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.

- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.¹⁹

6. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

Berdasarkan teori diatas untuk mengukur hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Siswa menguasai materi yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa menguasai cara mempelajari pelajaran dengan baik.
- c. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pelajaran baru dengan sendirinya.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

¹⁹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm. 37

²⁰Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 87

Dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa indikator hasil belajar atau tolak ukur yang dapat di lihat siswa yang bersangkutan memiliki kompetensi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, siswa mampu mengamalkan pelajaran yang telah di ajari guru, Standar kompetensi telah dicapai oleh siswa, dan siswa mampu menguasai pelajaran dengan baik.

C. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.²¹

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran,

²¹ Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm. 6

kelompok, institut, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.²²

2. Tujuan pembelajaran IPS

Menurut Hasan bahwa tujuan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu. Tidak jauh dengan apa yang dikemukakan di atas, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

²²*Ibid.*, hlm. 9

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.²³

3. Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

Pengembangan mata pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkaran masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial.

Adapun menurut Jarolemalik keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup:

- a. Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama.
- b. Keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain.

²³ Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm 30

- c. Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dan lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Sementara itu, cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut : (1) membuat rencana dengan orang lain (2) berpartisipasi dalam usaha meneliti sesuatu (3) partisipasi produktif dalam diskusi kelompok (4) menjawab secara sopan pertanyaan pertanyaan orang lain (5) memimpin diskusi kelompok (6) bertindak secara bertanggung jawab dan (7) menolong orang lain.

D. Materi IPS kelas IV

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah potensi atau segala sesuatu yang dimiliki oleh alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Segala sesuatu itu dapat berada di daratan, lautan, udara ataupun angkasa.

Manusia selalu memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam digolongkan sebagai berikut.

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yaitu sumber daya alam yang jika digunakan terus-menerus dengan pemakaian yang wajar tidak akan habis. Selain itu, sumber daya ini juga dapat diremajakan kembali. Contoh : hutan, hewan, tumbuhan, udara dan tanah.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, yaitu sumber daya alam yang jika dipakai terus-menerus akan habis. Sumber daya alam jenis ini

tidak dapat diremajakan. Contoh : minyak bumi, batu bara, dan barang tambang lainnya.²⁴

1. Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk berbagai hal. Misalnya, untuk mendirikan rumah, bercocok tanah, dan sarana transportasi. Tanah liat untuk membuat kerajinan gerabah. Tanah ada yang berada di dataran tinggi, dan ada yang di dataran rendah.

Tanah yang subur dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Tanah ini dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan. Pertanian menghasilkan berbagai macam kebutuhan pangan. Contoh : padi, jagung, kedelai, sayuran, dan buah-buahan. Perkebunan menghasilkan karet, kelapa sawit, kopra, tebu dan kopi.²⁵

2. Tumbuhan atau Flora

Tumbuhan-tumbuhan yang ada di Indonesia sangat beragam. Indonesia memiliki banyak hutan yang tersebar di seluruh wilayah. Di dalam hutan, banyak dijumpai beraneka jenis tumbuhan. Manfaat tumbuhan sangat beragam. Sumber daya alam yang berupa tumbuhan, antara lain sebagai berikut.

1. Padi digunakan untuk sumber makanan pokok.
2. Sayur-sayuran dan buah-buahan digunakan untuk bahan makanan.
3. Kedelai digunakan untuk bahan membuat lauk pauk, seperti tempek dan tahu.
4. Kelapa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti sumber makanan, membuat sapu, kerajinan keset, dan bahan pembuatan rumah.

²⁴Ahmad Zuber dan Lukman Hakim, *Aktif belajar IPS*, (Semarang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 43

²⁵*Ibid.*, hlm. 47

5. Tanaman bunga biasanya tumbuh di dataran tinggi. Bunga digunakan sebagai hiasan.
6. Tanaman bawang merah dan bawang putih untuk bumbu masakan.
7. Tanaman jahu, kencur, temulawak, kapulogo, dan lainnya di gunakan sebagai jamu atau bahan obat tradisional.
8. Pohon randu diambil kapasnya untuk bahan membuat kain dan kasur.
9. Pohon-pohon yang tumbuh di hutan, selain diambil kayunya, juga untuk menyimpan air tanah pada saat hujan. Dengan demikian dapat mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor. Pohon di dalam hutan ada yang dilindungi oleh pemerintah. Artinya, tanaman di dalam hutan tersbut tidak boleh ditebagai. Hutan seperti itu disebut hutan cagar alam.
10. Pohon karet diambil getahnya untuk bahan pembuatan karet.
11. Pinus dimanfaatkan kayunya untuk pembuatan kertas. Batangnya diolah menjadi bubur yang disebut *pulp*. *Pulp* adalah bahan baku pembuatan kertas.²⁶

3. Hewan atau Fauna

Hewan yang hidup di Indonesia bermacam-macam. Ada hewan ternak, piaraan, dan liar. Hewan ternak adalah hewan yang ditenakkan untuk diambil hasilnya. Contoh : sapi, kambing, ayam, bebek, dan burung, puyuh. Hewan piaraan adalah hewan yang dipelihara oleh manusia. Biasanya untuk hiburan atau menjaga keamanan. Contoh : Kucing, anjing, ikan hias dan burung beo. Hewan liar adalah hewan yang tidak ditenakkan dan tidak dipiara oleh manusia. Mereka hidup liar di

²⁶ Ahmad Zuber dan Lukman Hakim., *Op., Cit.*, hlm.48

alam. Hewan liar ada yang buas dan ada yang tidak buas. Contoh harimau, singah, gajah, ular, badak, dan babi hutan.

Manfaat sumber daya hewan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bahan makanan, misalnya ayam, bebek, kambing dan sapi
- b. Hiasan atau hiburan, misalnya ikan hias, kucing dan burung beo
- c. Menjaga keamanan, misalnya anjing *herder*.
- d. Bahan membuat kain, misalnya bulu domba
- e. Bahan membuat tas dan sepatu kulit, misalnya kulit ular, buaya, dan sapi
- f. Membantu manusia bekerja, misalnya kuda untuk menarik delaman, sapi dan kerbau untuk membajak sawah, serta anjing pelacak untuk berburu.²⁷

²⁷*Ibid.*, hlm. 51

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH PALEMBANG

A. Letak Geografis MI Al-Hikmah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah terletak di Jln. Perumnas Griya Talang Kelapa Blok III Rt 25 Rw 08 No. 438 Kecamatan alang-alang lebar Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 2005. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah saat ini Zulfimar S.Pd.I . Sekolah ini merupakan satu yayasan Pendidikan Al-Hikmah yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah dan MTS. Pemilik yayasannya bernama Drs. Barnawi. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan adalah kurikulum DEPAG.

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Tabel. 1

Identitas MI Al-Hikmah Palembang

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Al-Hikmah Palembang
2	NPSN	60705213
3	NSM	111216710084
4	Alamat	-
5	Jalan	Jln. Perumnas Griya Talang Kelapa
6	Kelurahan	Talang Kelapa
7	Kecamatan	Alang-Alang Lebar
8	Provinsi	Sumatera Selatan

9	Telp	-
10	Kode Pos	30154
11	Status Madrasah	Yayasan
12	Tahun berdiri	2005
13	Status Akreditasi	Akreditasi C
14	Waktu belajar	Pagi hari

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Dalam proses pengajarannya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang adapun visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, yaitu sebagai berikut:¹

1. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlaqul karimah.

2. Misi Madrasah

- a. Menjadikan peserta didik istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.
- b. Membiasakan peserta didik berbuat sopan kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.
- c. Menjadikan peserta didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya.

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

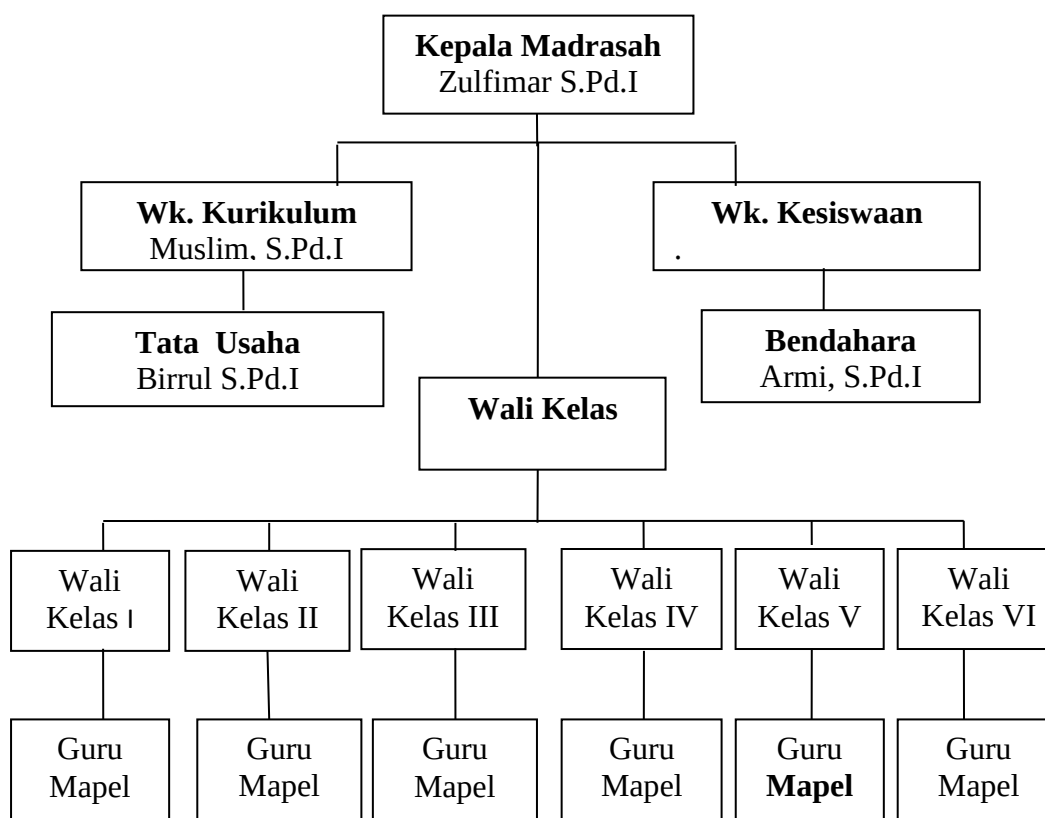
- d. Menjadikan peserta didik rajin belajar, berpotensi dan berprestasi.
- e. Menciptakan kepedulian sosial pada diri peserta didik untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Tabel. 2
Struktur Organisasi Al-Hikmah Palembang



Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

D. Keadaan Guru Dan Siswa Di Mi Al-Hikmah Palembang

1. Keadaan Guru MI Al-Hikmah Palembang

Tabel. 3
Data Guru dan Pegawai

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Zulfimar S.Pd.I	P	Kepala MI	S.Pd.I
2.	Masro S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
3.	Muslim, S.Pd.I	L	Guru dan Wk. Kurikulum	S.Pd.I
4.	Hamzani, S.Pd.I	L	Guru	S.Pd.I
5.	Mardiah, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
6	Nilmarwati, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
7	Sri Anita, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
8	Zulainah, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
9	Nasihah, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
10	Herlina, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
11	Yulia Fitriani, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
12	Yuyun Ki, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
13	Yuyun Rahmalina, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
14	Hasnidar, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
15	Vera Yolanda, S.Pd.I	P	Guru	S.Pd.I
16	Hendra, S.Pd.I	L	Guru	S.Pd.I
17	Armi, S.Pd.I	P	Bendahara	S.Pd.I

18	Birrul Walidayni, S.Pd.I	L	Tata Usaha	S.Pd.I
----	--------------------------	---	------------	--------

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

2. Keadaan Siswa MI Al-Hikmah Palembang

Tabel. 4

Data Siswa dalam Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jml Kls	
	Jlm Siswa		Jlm Siswa		Jlm Siswa		Jlm Siswa		Jlm Siswa		Jlm Siswa		(1+2+3+4+5+6)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2012/2013	14	13	15	15	18	14	16	12	15	12	9	10	87	75
2013/2014	13	15	13	11	21	13	16	15	15	13	14	11	92	78
2014/2015	16	14	13	14	13	14	16	14	16	14	12	15	85	86
2015/2016	22	24	14	13	17	13	14	10	15	10	14	15	95	90

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Pada tahun pembelajaran 2012/2013 jumlah siswa sebanyak 162 siswa, kemudian tahun 2013/2014 jumlah siswa meningkat menjadi 170 siswa. Tahun 2014/2015 jumlah siswa kembali meningkat menjadi 171 siswa dan tahun 2015/2016 siswa kembali meningkat menjadi 185 siswa.

Berikut ini adalah tabel jumlah siswa tahun 2015/2016 :

Tabel. 5**Data Siswa Tahun 2015/2016**

Kelas	P	L	Jumlah Siswa
I	24	22	46
II	13	14	27
III	13	17	30
IV	10	14	24
V	10	15	25
VI	15	14	29
Jumlah	90	95	185

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Berdasarkan jumlah siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Talang Kelapa Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya. Pada tahun ini jumlah perempuan lebih sedikit yaitu 90 orang dan jumlah laki-laki 95orang.

E. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Talang Kelapa Palembang sebagai berikut:

Tabel. 6
Data Sarana & Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	✓		
2	Perpustakaan	1	-	1		✓	
3	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	--
7	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	-	1	✓	-	-
14	Ruang UKS	1	-	1	✓	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-
16	Jamban	2	-	2	✓	-	-
17	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-

18	Ruang Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
19	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

F. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Perpustakaan

MI Al-Hikmah mempunyai fasilitas perpustakaan yang mendukung pemenuhan sumber belajar siswa. Meskipun tempatnya belum begitu bagus namun buku-buku di perpustakaan sekolah sudah cukup untuk menambah pengetahuan siswa lebih dalam lagi, Buku tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Buku Pelajaran Siswa
- b) Buku Bidang Pengetahuan Umum
- c) Buku Cerita Rakyat dan Buku Tentang Dongeng
- d) Buku Bidang Pengetahuan Sosial

2. Penerangan

Penerangan disekolah ini sudah menggunakan aliran listrik dari PLN. Aliran listrik ini bertegangan V. urusan pembayarannya rekening listrik diambil dari anggaran rutin setiap bulan.

3. Warung

Belum ada kantin khusus di MI Al-Hikmah, tetapi pedagang jajanan berada disepanjang pagar sekolah.

4. Tempat ibadah

Meskipun tidak terlalu luas tetapi mushollah di MI Al-Hikmah cukup mendukung pelaksanaan ibadah bagi siswa maupun guru. Untuk lebih berfungsi sebagaimana layaknya tempat ibadah lainnya, mushollah ini dilengkapi peralatan seperti sejadah, Tikar, Mukenah dan permadani.

5. Toilet (WC)

Karena pengadaan air yang bersih, maka toilet atau WC dapat terjaga kebersihannya. WC yang ada dipakai bersama-sama. Untuk tetap terjaga kebersihannya, ada siswa yang bertugas membersihkan WC setiap harinya menurut daftar piket yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Service Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali yaitu dari tanggal 20 Mei Sampai 27 Mei. Adapun dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data tentang permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan metode penelitian berupa tes, dan dokumentasi. Untuk metode tes penulis membuat soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 item soal untuk mengetahui hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu materi sumber daya alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dengan menggunakan pendekatan service learning.

Selama proses pembelajaran peneliti ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah seorang guru kelas yang mengajar dikelas IV untuk membantu peneliti mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat

gambaran penerapan pendekatan service learning untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung 4 kali tatap muka dengan tahapan perincian sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana pelaksanaan (RPP) pada pokok materi Sumber Daya Alam
- 2) Guru menyusun soal *pre-test* dan *post- test* dalam bentuk pilihan ganda 10 soal.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan peneliti dikelas IV Madrasah Ibtidiyah Al-Hikmah Palembang. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan pendekatan service learning terhadap hasil belajar IPS yang berjumlah 24 orang adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan *pre-test* pada tahap awal
- 2) Guru secara singkat guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan memotivsi siswa mengenai materi yang diterapkan.
- 3) Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru mengatur tempat duduk siswa.
- 4) Guru memberikan materi yang akan dibahas yaitu materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, pertemuan kedua materi manfaat tanah, sumber daya alam berupa tumbuhan

atau flora dan hewan atau fauna, pertemuan ketiga materi beberapa jenis barang tambang, pertemuan keempat materi bentuk kerusakan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam.

- 5) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara individu.
- 6) Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing siswa dengan mengingatkan kembali materi yang telah dijelaskan dan guru menuntun agar siswa dapat menyelesaikan soal yang ada pada tugas yang diberikan.
- 7) Setelah itu peneliti memberikan *post-test*.
- 8) Setelah pengerjaan tugas selesai, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan/Observasi

a. Pengamatan Aktivitas Guru

- 1) Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru menggunakan bahasa yang baik
- 3) Membimbing dan mengarahkan siswa saat proses pembelajaran

d. Pengamatan Aktivitas Siswa

- 1) Antusiasme siswa dalam pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dan guru

- 3) Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

e. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses penelitian ini dilakukan dikelas IV pada tanggal 20, 23, 27 dan 30 Mei 2016 dengan objek penelitian sebanyak 24 siswa kelas IV sebanyak 4 kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Pertemuan Pertama

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *service learning*, pada pertemuan pertama ini peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga siswa di dalam kelas menjadi ribut, peneliti pun mengarahkan siswa supaya tidak ribut dan tenang selama proses pembelajaran. Kemudian penelitipun mulai masuk materi yang akan diberikan kepada siswa selanjutnya untuk melihat batas kemampuan siswa peneliti memberikan soal tes awal (*pree test*) dengan memberikan materi dengan menggunakan pendekatan *service learning*. Setelah itu, selesai mengerjakan soal *pree test* peneliti menjelaskan atau memperkenalkan materi pelajaran tentang. Dan pada akhir pembelajaran

guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan pertama.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melanjutkan penjelasan materi pelajaran yang berhubungan dengan pertemuan pertama, yaitu materi tentang Sumber Daya Alam dengan menggunakan pendekatan service learning, yaitu dengan cara mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua yaitu manfaat tanah, sumber daya alam berupa tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna. Setelah selesai menjelaskan materi sumber daya alam, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian pada kegiatan akhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan, serta meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melanjutkan penjelasan materi pelajaran selanjutnya yang masih berkaitan dengan materi pada pertemuan ke 1 dan 2, yaitu materi tentang sumber daya alam dan manfaat tanah, sumber daya alam berupa tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna. Pada pertemuan ini peneliti. Setelah itu, seperti biasa guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa dan pada

kegiatan akhir beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan ketiga.

d. Deskripsi Pertemuan keempat

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang saling berhubungan satu sama lain, pada pertemuan keempat ini peneliti memberi beberapa pertanyaan tentang materi pertemuan pertama, kedua dan ketiga, yang masing-masing. Seperti pengertian sumber daya alam , manfaat tanah serta sumber daya alam berupa tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna.Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pertemuan keempat yaitu bentuk kerusakan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam setelah menjelaskan materi seperti biasa guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa. Setelah itu guru memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk mengetahui pengaruh penerapan pendektan service learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu.

A. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu Sebelum (*Pree Test*) dan Sesudah (*Post Test*) di Terapkan Pendekatan Service Learning di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Terpadu Sebelum (*Pree Test*) di Terapkan Pendekatan Service Learning di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Model Palembang.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pendekatan Service Learning data tersebut peneliti peroleh dengan praktik mengajar langsung siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang pada tanggal 20 Mei s.d 27 Mei 2016.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang, penulis mengajukan tes kepada responden beberapa item soal, yang mencakup berbagai soal yang mengarah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model keterhubungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Untuk memudahkan analisis statistik, maka kita lihat pada nilai skor jawaban tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang di bawah ini:

Tabel 6

**Nilai Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
Sebelum (*Pree Test*) Diterapkan Service Learning Pada Pembelajaran
IPS Terpadu**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Ahmad Liano	80
2	Adinda Bulan Suci	80
3	Aidil Defriyansyah	70
4	Amanda Putri A	40
5	Belinda Oktariani	40
6	Cahya Mila	30
7	Dedek Maryni	50
8	Deni Oktariansyah	50
9	Ilham Apriansyah	30
10	Jalaludin Amir H	50
11	M. Alfa Rizky	70
12	M. Fadlan	30
13	M. Jaka Pebrian	80
14	M. Rian Ariyadi	30
15	M. Asrof	30
16	M. Rizky	40
17	M. Diyo	30
18	Nina Alia	60
19	Ny Hauzel Zalita	60
20	Olipia Tri Melinda	70
21	Sri Dwi Yuniarti	60

22	Samir Mahfuza	50
23	Ronaldi	60
24	Zahra Ghesni	60
	N = 24	

Sumber Data: Pengolahan hasil tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar pada pembelajaran IPS terpadu sebelum diterapkan pendekatan *service learning*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variabel X

40	70	50	40	40	80	70	50
40	50	60	50	40	60	40	60
60	40	70	60	80	50	50	40

Dari data dapat dideskripsikan nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Service Learning pada mata pelajaran IPS dengan materi Sumber daya alam sebagai berikut :

Tabel 7

**Deskripsi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah sebelum diterapkan Pendekatan Service Learning
Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam**

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	80	3
2.	70	3
3.	60	5
4.	50	3
5.	40	4
6.	30	6
Jumlah		N=24

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 8
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Pree Test*

No	X	F	Fx	X' (X-M _x)	X ²	Fx ²
1	80	3	240	28	784	2352
2	70	3	210	18	324	972
3	60	5	300	8	64	320
4	50	3	150	-2	4	12
5	40	4	160	-12	144	576
6	30	6	180	-22	484	2904
	Total	N= 24	∑fY=1240	-	-	∑fy²=7136

Mencari mean data :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum f_x}{N} \\
 &= \frac{1240}{24} \\
 &= 51,66 \text{ dibulatkan } 52
 \end{aligned}$$

Mencari Standar deviasi:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f_y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{7136}{24}} \\
 &= \sqrt{297.33}
 \end{aligned}$$

= 17, 2 Dibulatkan menjadi 17

Mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai Berikut :

$\frac{M + 1 SD}{\longrightarrow}$	Tinggi
$\frac{\text{Nilai } M-1 SD \text{ s.d. } M+1 SD}{\longrightarrow}$	Sedang
$\frac{M - 1 SD}{\longrightarrow}$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

Tinggi = $M_x + 1.SD_x$ ke atas
 = $52 + 1.17$ ke atas
 = 70

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 70 keatas.

Sedang = antara $M_x - 1 \times SD_x$ s/d $M_x + 1.SD_x$
 = antara $52 - 1.17$ s/d $52 (1 \times 17)$
 = antara $52-17$ s/d $52+17$
 = antara 35 s/d 69

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 35 s/d 69

Rendah = $M_x - 1. SD_x$ ke bawah
 = $52 - (1 \times 17)$ ke bawah
 = $52 - 17$ ke bawah
 = 35 ke bawah

jadi nilai 35 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 9
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Digunakan
Pendekatan Service Learning di Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

No	Hasil Belajar IPS	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	70 Keatas	6	25%
2	Sedang	52 s/d 69	12	50%
3	Rendah	35 Kebawah	16	25%
Jumlah			N=24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar IPS terpadu siswa kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (25%), adapun hasil belajar IPS terpadu siswa kategori sedang sebanyak 12 orang siswa (50%), dan hasil belajar IPS terpadu siswa kategori rendah terdapat 16 orang siswa (25%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa termasuk kategori sedang.

**2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Terpadu
Sesudah (*Post Test*) di Terapkan Pendekatan Service Learning di
Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Model Palembang.**

Tabel 10

**Nilai Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang
Sebelum (*Pree Test*) Diterapkan Service Learning Pada Pembelajaran IPS
Terpadu**

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Ahmad Liano	100
2	Adinda Bulan Suci	100
3	Aidil Defriyansyah	90
4	Amanda Putri A	60
5	Belinda Oktariani	50
6	Cahya Mila	50
7	Dedek Maryni	60
8	Deni Oktariansyah	100
9	Ilham Apriansyah	90
10	Jalaludin Amir H	80
11	M. Alfa Rizky	70
12	M. Fadlan	90
13	M. Jaka Pebrian	100
14	M. Rian Ariyadi	80
15	M. Asrof	70
16	M. Rizky	90
17	M. Diyo	90

18	Nina Alia	100
19	Ny Hauzel Zalita	80
20	Olipia Tri Melinda	80
21	Sri Dwi Yuniarti	70
22	Samir Mahfuza	70
23	Ronaldi	80
24	Zahra Ghesni	100
	N = 24	

Sumber Data: Pengolahan hasil tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar pada pembelajaran IPS terpadu sesudah diterapkan pendekatan *service learning*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Variabel Y

40	70	50	40	40	80	70	50
40	50	60	50	40	60	40	60
60	40	70	60	80	50	50	40

Dari data dapat dideskripsikan nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Service Learning* pada mata pelajaran IPS dengan materi Sumber daya alam sebagai berikut :

Tabel 11

**Deskripsi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah Al-Hikmah sesudah diterapkan Pendekatan Service Learning
Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam**

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	3
2.	90	5
3.	80	6
4.	70	4
5.	60	4
6.	50	2
Jumlah		N=24

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 12
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test*

No	X	F	Fx	X' (X-M _x)	X ²	Fx ²
1	100	6	600	19	361	2166
2	90	5	450	9	81	405
3	80	5	400	-1	1	5
4	70	4	280	-11	121	484
5	60	2	120	-21	441	882
6	50	2	100	-31	961	1922
	Total	N= 24	∑fY=1950	-	-	∑fy²=5864

Mencari mean data :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum f_x}{N} \\
 &= \frac{1950}{24} \\
 &= 81,25 \text{ dibulatkan } 81
 \end{aligned}$$

Mencari Standar deviasi:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f_y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{5864}{24}} \\
 &= \sqrt{244,33} \\
 &= 15,63 \text{ Dibulatkan menjadi }
 \end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai Berikut :

$\xrightarrow{M + 1 SD}$	Tinggi
$\xrightarrow{\text{Nilai } M-1 SD \text{ s.d. } M+1 SD}$	Sedang
$\xrightarrow{M - 1 SD}$	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 81 + 1.16 \text{ ke atas} \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 97 keatas.

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= \text{antara } M_x - 1 \times SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x \\
 &= \text{antara } 81 - 1.16 \text{ s/d } 81 (1 \times 16) \\
 &= \text{antara } 81-17 \text{ s/d } 81+16 \\
 &= \text{antara } 81 \text{ s/d } 97
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 81 s/d 97

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\
 &= 81 - (1 \times 16) \text{ ke bawah} \\
 &= 81 - 16 \text{ ke bawah} \\
 &= 65 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

jadi nilai 65 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 13
Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Digunakan Pendekatan Service
Learning di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

No	Hasil Belajar IPS	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (Baik)	97 Keatas	6	25%
2	Sedang	81 s/d 97	14	58%
3	Rendah	65 Kebawah	4	17%
Jumlah			N=24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar IPS terpadu siswa kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (25%), adapun hasil belajar IPS terpadu siswa kategori sedang sebanyak 14 orang siswa (58%), dan hasil belajar IPS terpadu siswa kategori rendah terdapat 4 orang siswa (17%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa termasuk kategori sedang.

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Service Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan pendekatan service learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Hikmah Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah pendekatan service learning yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar materi sumber daya alam pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS MI Al-Hikmah Palembang. Peneliti memberikan test tertulis kepada 24 siswa sebelum diterapkannya pendekatan service learning dan kemudian akan dilakukan pengujian test “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan test “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada perbedaan/tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan service learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS MI Al-Hikmah Palembang. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada tabel maka hipotesis Nihil yang digunakan ditolak.

1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya Pengaruh penggunaan pendekatan service learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut :

Ha : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Ho : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang.

Maka berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas hipotesis nihil di tolak. Ini berarti ada pengaruh positif penerapan model keterhubungan (*connected model*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah dengan digunakannya pendekatan *service learning* dalam rangka pengajaran IPS terpadu secara meyakinkan dapat mengubah hasil belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa pendekatan *service learning* signifikan telah dapat menunjukkan keampuhan dan efektifitasnya sebagai pendekatan pembelajaran IPS terpadu.

Uji statistik tentang berhasil atau tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan *service learning* terhadap hasil belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang. Peneliti disini menggunakan uji tes”t” sebagai berikut.

$$t_o \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan), antara variable X dan variabel Y ,
maka $D = X - Y$.

- b. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh: $\sum D$

- c. Mencari mean dari *difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh: $\sum D^2$

- e. Mencari *Deviasi Standar dari difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standard Error dari Mean of Difference*, *Mean of Difference*,
yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_o .
- 2) Menguji signifikan t_o dengan cara membandingkan besarnya t_o dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan df atau db , yang diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
- 3) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika $t_o \geq t_t$ maka H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika $t_o \leq t_t$ maka H_o diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara kedua variabel itu bukan perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 24 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil kemampuan membaca dan

menulis permulaan mereka pada *pre-test* (sebelum digunakannya pendekatan *service learning*) dan skor yang melambangkan hasil belajar permulaan mereka pada *post-test* (sesudah digunakannya pendekatan *service learning*).

Tabel. 14

**Skor Hasil belajar dari 24 orang Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah
Palembang pada saat Pre-test dan post-test**

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar Siswa	
		Sebelum Digunakannya Pendekatan (X)	Setelah Digunakannya Pendekatan (Y)
1	Ahmad Liano	80	100
2	Adinda Bulan Suci	80	100
3	Aidil Defriyansyah	70	90
4	Amanda Putri A	40	60
5	Belinda Oktariani	40	50
6	Cahya Mila	30	50
7	Dedek Maryni	50	60
8	Deni Oktariansyah	50	100

9	Ilham Apriansyah	30	90
10	Jalaludin Amir H	50	80
11	M. Alfa Rizky	70	70
12	M. Fadlan	30	90
13	M. Jaka Pebrian	80	100
14	M. Rian Ariyadi	30	80
15	M. Asrof	30	70
16	M. Rizky	40	90
17	M. Diyo	30	90
18	Nina Alia	60	100
19	Ny Hauzel Zalita	60	80
20	Olipia Tri Melinda	70	80
21	Sri Dwi Yuniarti	60	70
22	Samir Mahfuza	50	70
23	Ronaldi	60	80
24	Zahra Ghesni	60	100

Tabel. 15

**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran /
Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Al-Hikmah Palembang antara Sebelum (*pre-test*) dan Sesudah (*posttest*)
Menggunakan Pendekatan Service Learning**

No	Nama Siswa	Skor hasil Belajar		D=	D ² =
		Pres-Test (X)	Post-Test (Y)	(X-Y)	(X-Y) ²
1	Ahmad Liano	80	100	-20	400
2	Adinda Bulan Suci	80	100	-20	400
3	Aidil Defriyansyah	70	90	-20	400
4	Amanda Putri A	40	60	-20	400
5	Belinda Oktariani	40	50	-10	100
6	Cahya Mila	30	50	-10	100
7	Dedek Maryni	50	60	-30	900
8	Deni Oktariansyah	50	100	-50	2500

9	Ilham Apriansyah	30	90	-60	3600
10	Jalaludin Amir	50	80	-30	900
11	M. Alfa Rizky	70	70	0	0
12	M. Fadlan	30	90	-60	3600
13	M. Jaka Pebrian	80	100	-20	400
14	M. Rian Ariyadi	30	80	-50	2500
15	M. Asrof	30	70	-40	1600
16	M. Rizky	40	90	-50	2500
17	M. Diyo	30	90	-60	3600
18	Nina Alia	60	100	-40	1600
19	Ny Hauzel Zalita	60	80	-20	400
20	Olipia Tri Melinda	70	80	-10	100
21	Sri Dwi Yuniarti	60	70	-10	100
22	Samir Mahfuza	50	70	-20	400
23	Ronaldi	60	80	-20	400
24	Zahra Ghesni	60	100	-40	1600

	24 = N	-	-	$-710 = \sum D$	$28500 = \sum D^2$
--	--------	---	---	-----------------	--------------------

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -710$ dan $\sum D^2 = 28,500$.

Maka, dapat diketahui besar Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan Y (dalam hal ini SD_d) :

a. $M_D = \frac{\sum D}{N}$

$$M_D = \frac{-710}{24}$$

$$M_D = -29$$

b. Mencari Deviasi Standar

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{28500}{24} - \left(\frac{-710}{24}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1,187.5 - (-29)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1,187.5 - 841}$$

$$SD_D = \sqrt{346,4}$$

$$SD_D = 18,62$$

c. Mencari Standar Error dengan Rumus

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{18,62}{\sqrt{24-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{18,62}{\sqrt{23}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{18,62}{4,79}$$

$$SE_{M_D} = 3,88$$

d. Mencari “t” atau t_0

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{-29}{3,88}$$

$$t_0 = 7,47$$

langkah langkah berikutnya, diberikan interprestasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya: $N - 1 = 24 - 1 = 23$. Dengan df sebesar 23 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,07$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,81$

$$\longrightarrow 2,07 < 7,47 > 2,81$$

Dengan demikian demikian t_0 (yaitu sebesar 7,47) adalah jauh lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi

1%. Dengan demikian, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh positif antara penggunaan pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar ditolak. Dan H_a yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor ataupun hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan pendekatan *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *service learning* pada pembelajaran IPS terpadu di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang sudah berjalan dengan baik dari setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan *Service Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang dapat dikatakan meningkat.
3. Pendekatan *Service Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% $2,81 \leq 7,47 \geq 2,07$ dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan *service learning* pada pembelajaran IPS terpadu kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

B. Saran

1. Kepada guru khususnya pada mata pelajaran IPS, diharapkan untuk senantiasa selalu memperhatikan kemampuan dan keseriusan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi dan keaktifannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, karena hal ini sangat mendukung terbentuknya proses belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPS terpadu, sehingga kualitas serta kuantitas pembelajaran bisa tercipta dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiharjo, L. Dkk. 1996. *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dikti
- Departemen Agama RI. 2009. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: PT. Suara Agung.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Harjanto, 2010. *Penerapan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Harto,Kasinyo.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Paelmbang*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Nanang dan Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rachmawati Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran yang Mendidik*.Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2014.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Sujono, 1988. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta : Dikti
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya Prakarya Pustaka.

LEMBAR OBSERVASI SISWA DI KELAS IV

Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Palembang

Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Mata Pelajaran : IPS

Hari /Tanggal : 20 Mei s.d 30 Mei 2016

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian dibawah ini

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Skor	Kategori
		1.	2.	3.	4.		
1	Ahmad Liano	✓	✓	✓	✓	20	Sangat Baik
2	Adinda Bulan Suci	✓	✓		✓	15	Sangat Baik
3	Aidil Defriyansyah	✓			✓	10	Baik
4	Amanda Putri A	✓	✓	✓		15	Sangat Baik
5	Belinda Oktariani	✓		✓		10	Baik
6	Cahya Mila	✓	✓		✓	15	Baik
7	Dedek Maryni	✓				5	Cukup Baik
8	Deni Oktariansyah	✓	✓			10	Baik
9	Ilham Apriansyah	✓	✓		✓	15	Sangat Baik
10	Jalaludin Amir H		✓			5	Cukup Baik

11	M. Alfa Rizky	✓	✓		✓	15	Sangat Baik
12	M. Fadlan		✓			5	Cukup Baik
13	M. Jaka Pebrian	✓		✓		10	Baik
14	M. Rian Ariyadi	✓				5	Cukup Baik
15	M. Asrof		✓		✓	10	Baik
16	M. Rizky	✓	✓			10	Baik
17	M. Diyo	✓		✓	✓	15	Sangat baik
18	Nina Alia	✓		✓		10	Baik
19	Ny Hauzel Zalita	✓	✓		✓	15	Sangat Baik
20	Olipia Tri Melinda	✓		✓	✓	15	Sangat Baik
21	Sri Dwi Yuniarti	✓	✓			10	Baik
22	Samir Mahfuza	✓				5	Cukup Baik
23	Ronaldi	✓			✓	10	Baik
24	Zahra Ghesni		✓		✓	10	Baik

Keterangan:

1= Siswa memperhatikan guru

2 = Siswa bersemangat mengikuti pelajaran

3 = Siswa merespon instruksi dari guru

4 = Siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan service learning

5 = Siswa yang aktif bertanya

Keterangan :

5 = Jika semua deskriptor muncul

4 = Jika 3 deskriptor muncul

3 = Jika 2 deskriptor muncul

2 = Jika 1 deskriptor muncul

1 = Jika tidak ada deskriptor muncul

Kategori :

Sangat Baik = 15-20

Baik = 10-14

Cukup Baik = 5-9

Kurang Baik = 1-4

Palembang, 20 Mei 2016
Observer

Werry Ariescha

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
MENERAPKAN PENDEKATAN SERVICE LEARNING PADA
PELAJARAN IPS**

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IV/ II
 Hari /Tanggal :
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori	
		YA	TIDAK
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Memberi motivasi kepada siswa		
3	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa		
4	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai		
5	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas		
6	Memberi arahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung		
7	Membimbing dalam memecahkan permasalahan siswa		
8	Memberikan kesempatan siswa bertanya baik kepada guru maupun sesama siswa		
9	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti		

10	Membimbing siswa menarik kesimpulan		
	Total Skor		

Observer

Palembang, 2016

Nilmarwati, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGUNAAN PENDEKATAN SERVICE LEARNING**

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Hari /Tanggal :

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits ($\checkmark$) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian dibawah ini

5 = Jika semua deskriptor muncul

4 = Jika 3 deskriptor muncul

3 = Jika 2 deskriptor muncul

2 = Jika 1 deskriptor muncul

1 = Jika tidak ada deskriptor muncul

NO	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA	DESKRIPTOR	SKOR/KATEGORI				
			1	2	3	4	5
			STA	T A	C	A	SA
1	Antusiasme siswa dalam pembelajaran	1. Siswa memperhatikan materi pelajaran 2. Siswa spontan bekerja apabila diberikan soal 3. Siswa tidak terpengaruh situasi diluar kelas selama proses pembelajaran 4. Siswa aktif			✓		

		mengikuti proses pembelajaran.					
2	Interaksi siswa dengan guru	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung 2. Siswa bertanya apabila belum paham dengan materi yang dipelajari 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 4. Siswa berdiskusi dengan guru dalam pembelajaran				✓	
3	Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Siswa mencatat penjelasan guru 2. Siswa mengacungkan tangan untuk memecahkan masalah 3. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru 4. Siswa memberikan pendapat dalam pembelajaran					✓
4	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	1. Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran 2. Siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan		✓			

		kesimpulan 3. Siswa mencatat kesimpulan dari guru 4. Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

SA : Sangat Aktif

A : Aktif

C : Cukup

TA : Tidak Aktif

STA : Sangat Tidak Aktif

Penilaian

SA	A	C	TA	STA
5	4	3	2	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menjelaskan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam

E. Materi Ajar

Sumber daya alam

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan

G. Pendekatan Pembelajaran

Service Learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti (25 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui beserta contohnya.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat.
- Guru menjelaskan materi tentang beberapa jenis perairan seperti sungai, danau, waduk dan laut.
- Guru memberi semangat pada siswa dengan cara membuat siswa nyaman saat belajar salah satunya memberi pengarahan akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan kelas.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan latihan kepada siswa tentang sumber daya alam dan beberapa jenis perairan.
- Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Sumber Belajar

Buku Aktif Belajar IPS untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 4 karangan Ahmad Zuber & Lukman Hakim.

J. Media Pembelajaran

1. Buku Siswa
2. Blackboard
3. Kapur tulis
4. Lembar kerja siswa

K. Penilaian

Evaluasi		
Jenis Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Tertulis	Essay	Soal

Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam yang dapat diperbarui!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui!
3. Sebutkan beberapa jenis perairan beserta manfaatnya!
4. Sebutkan manfaat air untuk kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan wilayah laut sangat dalam!

Kunci Jawaban

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang jika digunakan terus-menerus dengan pemakaian wajar tidak akan habis.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang jika digunakan terus-menerus akan habis.

3. A. Sungai bermanfaat untuk mengairi sawah dan ladang, menghasilkan ikan, mencuci, mandi, memasak, dan sumber air minum.
B. Danau bermanfaat untuk berternak ikan.
C. Waduk dalam jumlah besar bermanfaat untuk pembangkit listrik.
4. Mencuci, mandi, memasak, dan sumber air minum.
5. Wilayah laut sangat dalam yaitu bagian laut dengan kedalaman lebih dari 1.800 meter.

Kriteria Penilaian

Soal	Skor
5	100
4	80
3	60
2	40
1	20

**Mengetahui,
Guru Mapel IPS**

Nilmarwati, S.Pd.I

**Palembang, 20 Mei 2016
Peneliti,**

Werry Ariescha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menjelaskan manfaat tanah, sumber daya alam berupa tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan manfaat tanah, sumber daya alam berupa tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna.

E. Materi Ajar

Sumber daya alam

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan

G. Pendekatan Pembelajaran

Service Learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti (25 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang manfaat tanah beserta contoh hasil dari bercocok tanam.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan contoh hasil dari bercocok tanam.
- Guru menjelaskan kembali materi tentang tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna.
- Guru memberi semangat pada siswa dengan cara membuat siswa nyaman saat belajar salah satunya memberi pengarahan akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan kelas.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan latihan kepada siswa tentang manfaat tanah, tumbuhan atau flora dan hewan atau fauna.
- Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Sumber Belajar

Buku Aktif Belajar IPS untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 4 karangan Ahmad Zuber & Lukman Hakim.

J. Media Pembelajaran

1. Buku Siswa
2. Blackboard
3. Kapur tulis
4. Lembar kerja siswa

K. Penilaian

Evaluasi		
Jenis Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Tertulis	Essay	Soal

Latihan

1. Sebutkan 3 manfaat sumber daya hewan yang kamu ketahui!
2. Sebutkan 3 manfaat sumber daya alam yang berupa tumbuhan yang kamu ketahui!
3. Tanah dimanfaatkan petani untuk bercocok tanam. Apa saja yang dihasilkan petani dari bercocok tanam?
4. Sebutkan beberapa contoh hewan ternak!
5. Sebutkan beberapa contoh hewan piaraan!

Kunci Jawaban

1. Sumber daya hewan:
 - a. Bahan makanan, misalnya ayam, bebek, kambing dan sapi.
 - b. Hiasan dan hiburan, misalnya ikan hias dan kucing.
 - c. Membantu manusia bekerja, misalnya kuda untuk menarik delman, sapi dan kerbau untuk membajak sawah, serta anjing pelacak untuk berburu.
2. Sumber daya alam berupa tumbuhan:
 - a. Padi digunakan untuk sumber makanan pokok.
 - b. Sayur-mayur dan buah-buahan digunakan untuk bahan makanan.
 - c. Tanaman bawang putih dan bawang merah untuk masakan.

3. Padi, Jagung, Kedelai, Sayur dan Buah-Buahan.
4. Sapi, kambing, ayam, bebek, dan burung puyuh.
5. Kucing, anjing, ikan hias dan burung beo.

Kriteria Penilaian

Soal	Skor
5	100
4	80
3	60
2	40
1	20

**Mengetahui,
Guru Mapel IPS**

**Palembang, 23 Mei 2016
Peneliti,**

Nilmarwati, S.Pd.I

Werry Ariescha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menjelaskan beberapa jenis barang tambang.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan beberapa jenis barang tambang.

E. Materi Ajar

Sumber daya alam

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan

G. Pendekatan Pembelajaran

Service Learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti (25 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang beberapa jenis barang tambang.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa jenis barang tambang.
- Guru menjelaskan kembali secara rinci tentang barang tambang.
- Guru memberi semangat pada siswa dengan cara membuat siswa nyaman saat belajar salah satunya memberi pengarahan akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan kelas.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan latihan kepada siswa tentang beberapa jenis barang tambang.
- Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Sumber Belajar

Buku Aktif Belajar IPS untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 4 karangan Ahmad Zuber & Lukman Hakim.

J. Media Pembelajaran

1. Buku Siswa
2. Blackboard
3. Kapur tulis
4. Lembar kerja siswa

K. Penilaian

Evaluasi		
Jenis Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Tertulis	Essay	Soal

Latihan

1. Sebutkan beberapa jenis barang tambang!
2. Sebutkan apa yang dimaksud dengan tembaga dan bauksit!
3. Sebutkan apa yang dimaksud dengan timah dan kegunaannya!
4. Apa yang dimaksud dengan fosfat?
5. Jelaskan manfaat belerang bagi kehidupan manusia!

Kunci Jawaban

1. Jenis barang tambang:
 - a. Minyak bumi
 - b. Batu bara
 - c. Tembaga
 - d. Bauksit
 - e. Emas dan perak
 - f. Timah
 - g. Biji Besi
2. Tembaga adalah sejenis logam berwarna merah kekuningan, lunak, dan sangat mudah ditempa.
Bauksit merupakan bahan untuk membuat aluminium.
3. Timah adalah logam campuran dari berbagai jenis logam, seperti besi dan seng. Timah digunakan untuk campuran membuat pelat besi (baja), bahan solder atau patri, industri kaleng makanan dan minuman serta peluruh.
4. Fosfat merupakan persenyawaan kotoran kelelawar dengan batu kapur.
5. Belerang digunakan sebagai bahan obat dan korek api.

Kriteria Penilaian

Soal	Skor
5	100
4	80
3	60
2	40
1	20

**Mengetahui,
Guru Mapel IPS**

Nilmarwati, S.Pd.I

**Palembang, 27 Mei 2016
Peneliti,**

Werry Ariescha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Hikmah Palembang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Pertemuan Ke : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1xPertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menjelaskan bentuk kerusakan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan bentuk kerusakan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam.

E. Materi Ajar

Sumber daya alam

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan.

G. Pendekatan Pembelajaran

Service Learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti (25 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang bentuk kerusakan sumber daya alam.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan faktor yang memengaruhi kerusakan sumber daya alam.
- Guru menjelaskan kembali materi tentang pelestarian sumber daya alam.
- Guru memberi semangat pada siswa dengan cara membuat siswa nyaman saat belajar salah satunya memberi pengarahan akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan kelas.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan latihan kepada siswa tentang bentuk kerusakan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam.
- Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil latihan yang telah dikerjakan siswa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Sumber Belajar

Buku Aktif Belajar IPS untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 4 karangan Ahmad Zuber & Lukman Hakim.

J. Media Pembelajaran

5. Buku Siswa
6. Blackboard
7. Kapur tulis
8. Lembar kerja siswa

K. Penilaian

Evaluasi		
Jenis Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Tertulis	Essay	Soal

Latihan

1. Jelaskan dua faktor yang memengaruhi kerusakan sumber daya alam!
2. Sebutkan beberapa upaya yang perlu dilakukan agar kekayaan alam tetap lestari dan bermanfaat?
3. Jelaskan contoh bentuk kerusakan tanah dan air!
4. Jelaskan contoh bentuk kerusakan pada tumbuhan!
5. Jelaskan contoh bentuk kerusakan pada udara!

Kunci Jawaban

1. a. Faktor alam merupakan gejala alam, dapat berupa kemarau panjang, angin topan, banjir, gunung meletus, dan gempa bumi.
b. Faktor manusia merupakan tindakan manusia yang menyebabkan kerusakan alam.
2. a. Pemakaian sumber daya alam tidak boros
b. Penambangan dilakukan dengan hati-hati
c. Penebangan hutan tidak dilakukan secara liar
3. a. Kerusakan tanah, misalnya tanah longsor, tercemar oleh limbah, kekeringan akibat kemarau panjang.
b. Kerusakan air, misalnya pencemaran air sungai oleh sampah atau limbah industri.
4. Kerusakan tumbuhan, misalnya penebangan hutan secara liar, kebakaran hutan, dan banjir yang merusak tanaman

5. Kerusakan udara, misalnya tercemarnya udara oleh polusi asap kendaraan, asap pabrik, debu-debu, dari gunung meletus, dan bau tak sedap dari sampah.

Kriteria Penilaian

Soal	Skor
5	100
4	80
3	60
2	40
1	20

**Mengetahui,
Guru Mapel IPS**

**Palembang, 30 Mei 2016
Peneliti,**

Nilmarwati, S.Pd.I

Werry Ariescha

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Lembar Soal Pre-Tes dan Post-Tes

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang paling tepat!

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah.....
 - a. Segala sesuatu yang terdapat dimuka bumi
 - b. Segala sesuatu yang terdapat di muka bumi yang digunakan terus-menerus tidak akan habis
 - c. Segala sesuatu yang terdapat di muka bumi yang jika digunakan terus-menerus akan habis
 - d. Segala sesuatu yang dapat dibeli
2. Berikut ini yang *bukan* contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah.....
 - a. Minyak Bumi
 - b. Tumbuhan
 - c. Hewan
 - d. Hasil perkebunan
3. Danau tidak dapat dimanfaatkan manusia untuk.....
 - a. Tempat memelihara ikan
 - b. Tujuan pariwisata
 - c. Tempat pengembangan tanaman padi
 - d. Mengairi sawah
4. Bagian laut dengan kedalaman lebih dari 1.800 meter dengan suhu sangat rendah, tidak ada tanaman dan hewan yang dapat tumbuh disebut.....

- a. Wilayah pasang
 - b. Wilayah laut dalam
 - c. Wilayah laut sangat dalam
 - d. Wilayah hampa
5. Minyak bumi disebut hasil barang tambang karena.....
- a. Diperoleh dengan cara menyuling
 - b. Diperoleh dengan cara menambang atau menggali
 - c. Diperoleh dengan cara menyaring
 - d. Diperoleh dengan cara menimba
6. Berikut ini yang *bukan* contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah....
- a. Hutan
 - b. Batu bara
 - c. Bensin
 - d. Pasir besi
7. Aliran air sungai dapat dimanfaatkan sebagai PLTA. PLTA merupakan kependekan dari.....
- a. Pengembang listrik tenaga air
 - b. Pembangkit listrik tenaga air
 - c. Pembangkit listrik tenaga api
 - d. Pembangkit listrik tenaga atom
8. Aspal dapat dimanfaatkan manusia untuk.....
- a. Bahan bakar kendaraan bermotor
 - b. Bahan bakar mesin diesel
 - c. Bahan baku pengerasan jalan
 - d. Bahan baku semen

9. Sumber daya alam yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang mati dan terpendam berjuta-juta lamanya disebut.....

- a. Batu bara
- b. Tembaga
- c. Aspal
- d. Minyak bumi

10. Kerusakan alam yang *bukan* karena tindakan manusia adalah.....

- a. Pencemaran air karena sampah
- b. Kemarau panjang
- c. Penebangan hutan secara liar
- d. Pencemaran udara karena asap pabrik

Kunci Jawaban Soal Pre-test post-test

1. b. Segala sesuatu yang terdapat di muka bumi yang digunakan terus-menerus tidak akan habis
2. a. Minyak bumi
3. c. Tempat pengembangan tanaman padi
4. b. Wilayah laut dalam
5. c. Diperoleh dengan cara menyaring
6. a. Hutan
7. b. Pembangkit listrik tenaga air
8. c. Bahan baku pengerasan jalan
9. a. Batu bara
10. b. Kemarau panjang

LEMBAR JAWABAN SOAL PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				